



Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Ketersediaan Tenaga Kerja Sektor Industri Wilayah Metropolitan Bandung Raya

Muhamad Wahyu Hamijaya¹, Heri Yanti Nadila²

Universitas Nusa Putra¹, Universitas Pasundan²

muhamad.wahyuhamijaya@nusaputra.ac.id¹, heriyantinadila@gmail.com²

Abstract

The labor force participation rate is a manifestation of the amount of labor absorbed from the total working-age population. The available workforce will then occupy jobs within sectors of the national economy. In its absorption, the large-scale and medium-scale industrial sector is one of the sectors that has a massive impact on the absorption of labor from year to year. The purpose of this study is to understand the factors that affect the absorption of labor in the processing industry sector in Bandung Raya Metropolitan. The study uses quantitative analysis studies with panel data. The data processing results showed that wages, the number of business units, the amount of FDI and DDI investments had a significant positive effect on the absorption of labor in large- and medium-scale industrial sectors. On the other hand, researchers have a meeting that the disintegration of the influence of the GDRP of the industrial sector and the Human Development Index has a significant negative impact.

Keyword: *Labor Participation Rate, Industry, Labor Force, GDRP, Minimum Wage, Panel Data, Bandung Raya Metropolitan.*

Abstrak

Tingkat partisipasi angkatan kerja merupakan wujud dari jumlah tenaga kerja yang terserap dari total populasi penduduk usia kerja. Tenaga kerja yang tersedia kemudian akan menempati pekerjaan di dalam sektor-sektor ekonomi nasional. Pada penyerapannya, sektor industri berskala besar dan sedang merupakan salah satu sektor yang memiliki dampak masif terhadap penyerapan tenaga kerja dari tahun ke tahun. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada sektor industri pengolahan di Metropolitan Bandung Raya. Penelitian menggunakan kajian analisis kuantitatif

dengan data panel. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa upah, jumlah unit usaha, jumlah investasi PMA dan PMDN berpengaruh positif signifikan terhadap daya serap tenaga kerja di sektor industri skala besar dan sedang. Disisi lain, peneliti memiliki temua adanya disintegrasi pengaruh PDRB sektor industri dan Indeks Pembangunan Manusia berdampak negatif signifikan.

Kata Kunci: Penyerapan Tenaga Kerja, Industri, Angkatan Kerja, PDRB, Upah Minimum, Panel Data, Metropolitan Bandung Raya.

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, salah satu indikator penilaian keberhasilan pembangunan tersebut adalah seberapa mampu perkembangan pembangunan dapat menyerap tenaga kerja. Karena diasumsikan bahwa ketika kemampuan penyerapan tenaga kerja meningkat maka hal ini akan mendukung peningkatan pertumbuhan ekonomi nasional. Dikatakan dalam Undang-Undang Nomor 13 tahun 2013 tentang Ketengakerjaan, kebijakan pokok mengenai perlindungan tenaga kerja dan peningkatan penyerapan tenaga kerja meliputi pelatihan kerja yang termasuk didalamnya kompetensi kerja, hubungan industrial, produktivitas tenaga kerja, kondisi lingkungan kerja, pengupahan serta kesejahteraan tenaga kerja dan jaminan sosial tenaga kerja.

Rasio populasi produktif yang terserap oleh lapangan pekerjaan merupakan tingkat penyerapan tenaga kerja dimana hal ini menjadi bukti sumber penghidupan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Kemudian isu lainnya mengenai buruh, berdasarkan pasal 1 ayat 3 Undang – Undang Nomor 13 Tahun 2013 tentang Ketenagakerjaan, pekerja/buruh adalah setiap orang yang bekerja dengan menerima upah atau imbalan dalam bentuk lain. Pekerja/buruh merupakan bagian dari tenaga kerja yang bekerja didalam hubungan kerja, dibawah perintah pemberi kerja dan atas jasanya dalam bekerja. Penawaran tenaga kerja buruh yang lebih banyak tersedia dibandingkan pekerjaan dengan tingkat yang lebih tinggi telah menyebabkan ketimpangan pendapatan. Kemudian kondisi kebiasaan yang terjadi adalah mengenai tantangan jumlah penawaran tenaga kerja tidak dapat memenuhi tingkat permintaan tenaga kerja sehingga dalam skala makro akan menimbulkan ketimpangan kesenjangan ekonomi disosial masyarakat (Grigoli, Koczan and Topalova, 2018).

Isu-isu ketenagakerjaan ini pun tidak terlepas pada skala wilayah, salah satunya yang peneliti amati adalah wilayah bandung raya di provinsi Jawa Barat. Secara administratif

di wilayah Bandung Raya yang meliputi Kabupaten Bandung, Kabupaten Bandung Barat, Kota Bandung dan Kota Cimahi. Menurut statistik 2018 jumlah populasi produktif di wilayah Bandung Raya berjumlah sekitar 6.549.583 jiwa, tetapi dari total populasi produktif yang masuk menjadi angkatan kerja hanya tercatat sebanyak 3.847.387 jiwa. Dimana tercatat penduduk yang bekerja sebesar 3.611.680 jiwa dan terdapat 235.707 jiwa dalam status mencari pekerjaan. Berdasarkan statistik tersebut maka tingkat pengangguran terbuka di wilayah Bandung Raya pada tahun 2018 sekitar 6,12% dari total populasi produktif tersebut. Angka ini merupakan rasio antara pencari kerja dan jumlah angkatan kerja. Jika dibandingkan pada statistik 2017, angkatan kerja tercatat sebesar 3.423.223 jiwa angka tersebut mengalami peningkatan pada tahun 2018 dimana tercatat 3.847.387 jiwa. Untuk jumlah yang bekerja tahun 2017 sebesar 3.194.866 jiwa dan terjadi peningkatan pada tahun 2018 sebesar 3.611.680 jiwa. Meningkatnya angka pengangguran disebabkan ketidakseimbangan pertumbuhan angkatan kerja dan penciptaan lapangan pekerjaan (ILO, 2020).

Interaksi permintaan dan penawaran tenaga kerja meliputi seluruh aktivitas yang menjembatani tenaga kerja dan lowongan kerja yang tersedia dilakukan di pasar tenaga kerja. Penyedia lapangan pekerjaan, pencari kerja, maupun pihak yang menjembatani (individu atau sumber informasi penyedia lapangan pekerjaan lainnya) memberikan kemudahan dalam mencocokkan kesesuaian kemampuan tenaga kerja dengan lowongan yang tersedia. (Grigoli, Koczan and Topalova, 2018). Kondisi ini memberikan gambaran bahwa pasar tenaga kerja akan mempengaruhi kondisi perekonomian (Petreski, 2021).

Imbal balik dari interaksi di lapangan pekerjaan adalah pekerja mendapatkan upah dari hasil pekerjaan ataupun jasa dalam menghasilkan suatu nilai ekonomi di setiap masing-masing sektor. Upah diberikan dalam bentuk nilai uang yang standar pengupahannya berdasarkan perjanjian kerja maupun aturan perundang-undangan. Upah dapat berupa pendapatan pokok dan tunjangan lainnya guna pemenuhan kebutuhan pekerja (Manton *et al.*, 2007).

Jika melihat dari sisi pasar tenaga kerja, keseimbangan yang terjadi antara permintaan dan penawaran telah memberikan asumsi bahwa daerah memiliki tingkat pengangguran rendah. Karena walaupun pekerja mengalami kehilangan pekerjaan tetapi pekerja dengan segera mendapatkan pekerjaan baru yang tersedia. Disisi lain, pada kenyataannya Mankiw menyatakan bahwa para pekerja memiliki spesifikasi keahlian dan preferensi yang berbeda. Selain itu, tidak sedikit lowongan kerja yang

membutuhkan keahlian tertentu dengan tingkat upah yang berbeda. Ditambah lagi dengan adanya informasi lowongan pekerjaan yang tidak sempurna dan mobilitas geografis yang cukup sulit berdampak pada kecocokan penempatan posisi pekerjaan oleh para calon karyawan. Karena tantangan tersebut, banyak juga tenaga kerja yang membutuhkan waktu lebih lama untuk mendapatkan pekerjaan baru sehingga hal ini akan berdampak pada tingkat pengangguran. Pengangguran yang disebabkan oleh kebutuhan waktu seseorang dalam mendapatkan pekerjaan sesuai dengan pertimbangan kualitas dan kemampuan tenaga kerja disebut sebagai pengangguran friksional (Verdugo and Allègre, 2020).

Selanjutnya, pengangguran friksional selalu terjadi berdampingan pada dinamika perekonomian sebagai mana yang dijelaskan oleh Mankiw. Dinamika perekonomian akan berdampak pada perubahan preferensi permintaan masyarakat yang akan berdampak pada perubahan struktur produksi (adanya pergeseran sektoral) sehingga akan mempengaruhi posisi penawaran kerja di masyarakat. Terjadinya pergeseran sektoral menjadi indikasi adanya penurunan produksi sektor lama, tetapi produksi sektor baru juga muncul dan berkembang. Kondisi ini memberikan gambaran terjadinya fenomena pemutusan hubungan kerja dan penciptaan lowongan kerja baru, karena terdapat ketidaksempurnaan informasi sehingga calon pekerja membutuhkan waktu lebih lama untuk memilih lowongan kerja yang sesuai (Kurt, 2019).

Usaha penciptaan dan peningkatan serapan tenaga kerja dapat diindikasikan berdasarkan laju pertumbuhan ekonomi di daerah yang diteliti, dalam hal ini peneliti mengamati variabel PDRB. Dimana peningkatan aspek keekonomian juga usaha penyaluran ketenagakerjaan merupakan wujud keragaman pengelolaan sumber daya daerah dari keterbatasan yang ada (Sukirno, 1985). Begitu pula, dalam usaha meningkatkan penawaran lapangan pekerjaan dibutuhkan dukungan investasi. Pada sektor industri pengolahan, investasi secara masif akan berdampak pada penambahan kapasitas produksi sehingga menambah jumlah lapangan pekerjaan yang akan menyerap ketersediaan sejumlah tenaga kerja. Investasi merupakan suatu aktivitas transaksi ekonomi yang dapat mendorong peningkatan kapasitas pengelolaan sumber daya sehingga dapat menyerap tenaga kerja lebih banyak (Manton *et al.*, 2007). Sumber investasi dalam dapat berasal dari investor swasta maupun pemerintah yang ada didalam negeri ataupun luar negeri.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan dengan metode kuantitatif dengan sumber data sekunder yang tersedia di BPS. Objek pengamatan berusaha untuk meneliti hubungan jumlah industri skala besar dan menengah, indeks pembangunan manusia, PDRB sektor industri pengolahan, dan tingkat investasi terhadap dampak penyerapan tenaga kerja di wilayah Bandung Raya. Periode yang diteliti adalah data tahun 2010-2018 serta data diolah menggunakan Eviews 10.

Tabel 1. Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Sumber Data	Satuan
Penyerapan Tenaga Kerja	Penyerapan tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang terserap, bekerja atau Dipekerjakan oleh perusahaan dalam memproduksi barang pada sektor industri pengolahan disetiap kabupaten dan kota di Wilayah Bandung Raya periode 2010-2018.	Data tenaga kerja diambil dari data tenaga kerja sektor industri pengolahan Yang dipublikasikan oleh BPS tahun 2010 – 2018.	Jiwa
Investasi	Pengeluaran atau pembelanjaan para pengusaha dari investasi PMDN dan PMA yang digunakan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perengkapan produksi untuk menambah kemampuan barang dan jasa pada tahun 2010-2018.	Data investasi diambil dari data investasi PMA dan PMDN Kabupaten/Kota Bandung tahun 2010-2018.	Juta Rupiah
PDRB sektor industri	Jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha atau jumlah seluruh nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh sektor industri di kabupaten / kota di Wilayah Bandung Raya pada tahun 2010 – 2018.	Data PDRB diambil dari jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh sektor industri pengolahan yang dipublikasikan oleh BPS tahun 2010 – 2018.	Juta Rupiah
Upah	Upah merupakan imbalan yang diperoleh pekerja atas pekerjaan atau jasa yang telah dilakukan oleh pekerja, upah yang diberikan merupakan upah telah disepakati oleh perusahaan dan pekerja.	Data upah minimum Kabupaten / Kota di Jawa Barat tahun 2010 – 2018.	Rupiah/Orang/Bulan
Indeks Pembangunan Manusia	IPM merupakan nilai kualitas sumber daya manusia.	Data IPM diambil dari data nilai indeks yang dipublikasikan oleh BPS tahun 2010 – 2018.	Indeks
Jumlah Perusahaan	Banyaknya perusahaan industri pengolahan skala besar dan sedang di Wilayah Kabupaten dan Kota di Bandung Raya tahun 2010 – 2018.	Data diambil dari data jumlah perusahaan industri pengolahan skala besar dan sedang yang dipublikasikan oleh BPS tahun 2010 – 2018.	Unit

Untuk mendapatkan model terbaik dalam proses pengolahan data panel, peneliti melakukan uji chow sehingga mendapatkan model paling sesuai untuk diestimasi yang kemudian peneliti menggunakan model Logaritma Natural (Ln). Sehingga model persamaan logaritma natural yang akan diestimasi sebagai berikut:

$$\ln(TK) = \beta + \beta_1 \ln(Inv)_{it} + \beta_2 \ln(PDRB)_{it} + \beta_3 \ln(UM)_{it} + \beta_4 \ln(IPM)_{it} + \beta_5 \ln(JP)_{it} + \epsilon_{it} \quad (1)$$

Keterangan:

Ln(TK)	: jumlah Tenaga Kerja di Sektor Industri Skala Besar dan Sedang
Ln(Invest)	: Nilai Investasi PMA dan PMDN
Ln(PDRB)	: PDRB Sektor Industri
Ln(UM)	: Upah Minimum
Ln(IPM)	: Indeks Pembangunan Manusia
Ln(JP)	: Jumlah Unit Usaha di Sektor Industri
β	: Konstanta
$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4 \beta_5$	: Koefisien regresi
i	: <i>Cross section</i> (4 Kabupaten/Kota di Wilayah Bandung Raya)
t	: <i>Time series</i> (Tahun 2010-2018)
e	: <i>error</i>

HASIL

Berdasarkan hasil uji chow, model yang paling sesuai untuk diestimasi adalah regresi data panel dengan logaritma natural *Common Effect Model*. Berikut hasil regresi data panel logaritma natural *Common Effect Model*.

Tabel 2. Hasil Estimasi *Common Effect Model*

Variable	Coefficient	t-Stat
C	33.06390	7.891357
LOG(Invest)	0.065402*	1.708690
LOG(PDRB)	-0.811273***	-7.627062
LOG(UM)	0.666257***	5.787323
LOG(IPM)	-3.869385***	-5.071167
LOG(JP)	0.993193***	26.26018
R-Square		0.986414
F-Stat		435.6153
Prob (F-Stat)		0.000000

* Signifikan pada level 90%

***Signifikan pada level 99%

Berdasarkan hasil estimasi model secara matematis persamaan yang dimiliki dapat ditulis sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \ln(TK) = & 33.06390 + 0.065402\ln(Inv)it - 0.811273\ln(PDRB)it \\ & + 0.666257\ln(UM)it - 3.869385\ln(IPM)it \\ & + 0.993193\ln(JP)it + \varepsilon it \end{aligned} \quad (2)$$

Menurut hasil nilai koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 0.986414 atau 98%. Persentase ini menunjukkan bahwa variabel terikat yaitu penyerapan tenaga kerja dalam model dipengaruhi sebesar 98% oleh variabel – variabel bebas. Sedangkan 2% lainnya dijelaskan oleh variabel – variabel lain yang tidak terdapat dalam model ini. Kemudian melalui uji signifikansi menunjukkan bahwa secara simultan variabel bebas jumlah perusahaan, indeks pembangunan manusia, upah minimum, PDRB sektor industri, jumlah investasi PMA dan PMDN berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Skala Besar dan Sedang.

PEMBAHASAN

Hasil temuan berdasarkan analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel jumlah unit usaha/perusahaan dan upah minimum sama-sama memiliki hubungan positif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, dimana hal ini menunjukkan hubungan yang selarah apabila terjadi peningkatan maupun penurunan. Sedangkan pada variabel PDRB sektor industri dan indeks pembangunan manusia memiliki hubungan negatif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di sektor industri besar dan sedang. Sehingga apabila terjadi perubahan baik meningkat maupun menurun hasil pergerakannya akan saling bersebrangan antara variabel bebas dan terikat. Selanjutnya, pada pengaruh variabel investasi terhadap penyerapan tenaga kerja juga memiliki hubungan negatif tetapi tidak signifikan. Kondisi ini mengindikasikan adanya disefisiensi dan disefetif pengelolaan sumber investasi ke sektor industri.

Secara keseluruhan model yang diteliti mewakili 98% pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dan juga secara simultan variabel bebas jumlah perusahaan, indeks pembangunan manusia, upah minimum, PDRB sektor industri, jumlah investasi PMA dan PMDN berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Skala Besar dan Sedang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada sektor industri skala besar dan sedang di Metropolitan Bandung Raya tahun 2010-2018 dapat disimpulkan hasil penelitian antara lain menunjukkan bahwa Perkembangan Tenaga Kerja, PDRB Sektor Industri, Upah Minimum, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Jumlah Unit Usaha sektor industri skala besar dan sedang di Metropolitan Wilayah Bandung Raya memiliki kenaikan yang positif disetiap tahunnya. Sedangkan untuk Investasi PMA dan PMDN terdapat perkembangan yang sangat berfluktuasi disetiap tahunnya.

Dari hasil uji estimasi model analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada sektor industri skala besar dan sedang di Metropolitan Bandung Raya dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel Upah Minimum dan Jumlah Unit Usaha terhadap Penyerapan Tenaga Kerja sektor industri skala besar dan sedang tahun 2010-2018. Disamping itu terdapat pengaruh positif namun tidak signifikan dari variabel Investasi PMA dan PMDN terhadap Penyerapan

Tenaga Kerja sektor industri skala besar dan sedang tahun 2010-2018. Artinya ketiga faktor tersebut dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja sektor industri skala besar dan sedang di Metropolitan Wilayah Bandung Raya. Sedangkan untuk variabel PDRB sektor industri dan Indeks Pembangunan Manusia terdapat pengaruh negatif dan signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja sektor industri skala besar dan sedang tahun 2010-2018. Artinya kedua faktor tersebut akan mengakibatkan penurunan tenaga kerja sektor industri skala besar dan sedang di Metropolitan Bandung Raya. Dari kelima faktor tersebut jumlah unit usaha industri memiliki peran paling besar terhadap penyerapan tenaga kerja dibandingkan investasi PMA dan PMDN, PDRB sektor industri, Upah Minimum dan IPM.

REFERENSI

- Grigoli, F., Koczan, Z. and Topalova, P. (2018) 'Drivers of Labor Force Participation in Advanced Economies: Macro and Micro Evidence', *IMF Working Papers*, 18(150), p. 1. doi: 10.5089/9781484361528.001.
- Hermawan, H., & Sadewa, D. B. (2021). KINERJA FAKTOR MAKRO EKONOMI DALAM MENDORONG PERTUMBUHAN DAERAH JAWA BARAT. *JURNAL RISET ILMU EKONOMI*, 1(2), 71-77.

- ILO (2020) *World Employment And Social Outlook, International Labour Organization*.
- Jubaedah, E., & Amelia, A. (2021). Identifikasi Faktor Penentu Perubahan Tingkat Pengangguran di Kabupaten/Kota Provinsi Banten. *JURNAL RISET ILMU EKONOMI*, 1(3), 141-150.
- Kurniawan, B., Sunarya, S. R., Naofal, F., & Sudarjah, G. M. (2021). Indeks Harga Ekspor, Inflasi, Pengangguran Serta Pengaruhnya Terhadap Pendapatan Nasional Indonesia dan Korea. *JURNAL RISET ILMU EKONOMI*, 1(3), 120-130.
- Kurt, R. (2019) 'Industry 4.0 in Terms of Industrial Relations and Its Impacts on Labour Life', *Procedia Computer Science*, 158, pp. 590–601. doi: 10.1016/j.procs.2019.09.093.
- Manton, K. G. *et al.* (2007) 'Labor force participation and human capital increases in an aging population and implications for U.S. research investment', *Proceedings of the National Academy of Sciences of the United States of America*, 104(26), pp. 10802–10807. doi: 10.1073/pnas.0704185104.
- Petreski, M. (2021) 'Has globalization shrunk manufacturing labor share in transition economies?', *Journal of Comparative Economics*, 49(1), pp. 201–211. doi: 10.1016/j.jce.2020.07.010.
- Suherman, G., & Firdaus, M. I. N. (2021). INDIKATOR EKONOMI REGIONAL DAN PERILAKU INVESTOR DI JAWA BARAT. *JURNAL RISET ILMU EKONOMI*, 1(2), 63-70.
- Verdugo, G. and Allègre, G. (2020) 'Labour force participation and job polarization: Evidence from Europe during the Great Recession', *Labour Economics*, 66(September 2019), p. 101881. doi: 10.1016/j.labeco.2020.101881.